

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. pembelajaran adalah interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Guru dan siswa merupakan subjek pokok dari proses tersebut.

Salah satu pelajaran yang terdapat di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Tujuan pelajaran bahasa Indonesia agar siswa memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar bahasa Indonesia. Agar tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, perlu didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah menggunakan modul yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Dalam memilih modul pembelajaran, guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran, kepraktisan modul yang digunakan guru, ketersediaan waktu, biaya, dan juga kemampuan serta kreativitas guru dalam menggunakan modul.

Modul pembelajaran sebagai alat bantu diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan modul pembelajaran juga dapat membuat siswa terlibat secara aktif, membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton.

Berdasarkan Observasi di SDN 13 Surau Gadang, Kota Padang pada tanggal 20 Januari 2021, diperoleh gambaran saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Pembelajaran yang masih terlihat bersifat monoton yakni didominasi oleh penyampaian materi dari guru ke siswa saja. Hal ini mengakibatkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi yang demikian tentunya membuat siswa kurang dapat dalam memahami materi dengan baik.

Selain penyampaian yang bersifat satu arah, ditemukan juga bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru masih berupa Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak teks kelas IV SD. Terlihat juga belum adanya guru menggunakan modul pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Febri Yenti, S.Pd dan Rian Hidayat S.Pd., diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena proses pembelajaran masih bersifat konvensional (ceramah dan tanya jawab). Selain kesulitan yang dialami siswa, guru juga mengalami kesulitan dalam merancang modul pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena ketidakmampuan guru dalam merancang modul pembelajaran dengan menggunakan *Text Book*.

Tabel 1.Nilai Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 13
SurauGadang,Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	IV B	21	75	13	8

Sumber: Guru Kelas IV Sdn 13 Surau Gadang,Padang

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini terlihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Tema 7 mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2021/2022. Dari 21 siswa terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hasil PTS siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil Penilaian Harian (PH) Tema 7 mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik yaitu 21 orang, terdapat 8 orang peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Agar pembelajaran dalam materi Non fiksi dapat berjalan lebih baik, diperlukan modul pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas dan imajinasi siswa, dengan memperhatikan tema yang digunakan yaitu: tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) KD4.7Menyampaikan pengetahuan baru dari teks Non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.Maka modul pembelajaran meningkatkan semangat belajar siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran materi Non fiksi dapat dicapai dengan baik dan maksimal.

Dalam merancang modul pembelajaran, digunakan salah satu model yaitu model *Numbered Head Together*. Pengembangan modul pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan *Numbered Head Together* dengan mengacu pada kurikulum 2013 revisi 2017.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Model *Numbered Head Together* Kelas IV SDN 13 Surau Gadang Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan buku tema untuk mengajar tanpa menggunakan buku penunjang lain seperti modul.
2. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV SD Negeri 13 Surau Gadang, Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka batasan masalah penelitian ini adalah Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Numbered Heads Together* Untuk Siswa Kelas IV SDN 13 Surau Gadang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Validitas pembelajaran dengan modul Bahasa Indonesia model *Numbered Heads Together* pada materi tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) untuk kelas IV SDN 13 Surau Gadang ?
2. Bagaimana penerapan Pengembangan Modul pembelajaran Berbasis *Numbered Heads Together* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 13 Surau Gadang, Padang yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan model *Numbered Head Together* Surau Gadang Padang yang memenuhi kriteria valid.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia kelas kelas IV dengan model *Numbered Head Together* di SDN 13 Surau Gadang Padang yang memenuhi kriteria praktis dan efektif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi sekolah, sebagai penunjang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk peserta didik.
2. Bagi guru dan calon guru, sebagai bahan ajar alternatif yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi Non fiksi pada mata pelajaran bahasa indonesia.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari materi Non fiksi dengan lebih efektif
4. Bagi saya, sebagai penambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan modul pembelajaran berupa modul.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Non fiksi dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul ini akan disesuaikan dengan model *Numbered Heads Together*
2. Materi yang akan dibuat modul adalah materi Non fiksi
3. Modul akan terdiri atas kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), tes formatif, glosarium (daftar istilah), kunci jawaban, dan daftar pustaka.
4. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.
5. Modul ini dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru atau tanpa bimbingan guru.

